

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait dengan proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan hasilnya dalam membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Pelaksanaan kegiatan *life skill* anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok training, yaitu kelompok pelatihan yang masih butuh pendampingan dari santri yang sudah terampil (kelompok produksi).
- 2) Kelompok produksi, yaitu kelompok yang sudah dapat menghasilkan produk keterampilan.

Kelompok produksi kegiatan *life skill*, dibagi lagi menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- (a) Kelompok produksi rajutan tas dan dompet.
- (b) Kelompok produksi sulaman kerudung.
- (c) Kelompok produksi aksesoris seperti bros.
- (d) Kelompok produksi daur ulang sampah menjadi tas.

b. Pelaksanaan pelatihan pemasaran produk secara online di media sosial facebook:

1) Langkah Awal

Membuat facebook profil dengan nama asli, isi data sesuai data pribadi, mencari teman tertarget sesuai target pasar produk yang akan dijual, membuat status viral dan positif.

2) Membangun Social Networking dengan Calon Konsumen

Kalau ada orang lain buat status “like”, kalau ada status orang lain yang memancing komentar “komen”, kalau ada status keren “share”, dan kalau ada pesan (inbox) “balas”.

3) Personal Branding

Tonjolan keunikan, percantik tampilan, asah kemampuan, dan perbanyak prestasi.

4) Bangun Authority (*Power*)

Konsisten update status yang sesuai dengan keahlian/produk yang dijual, konsisten like dan komen status facebook, dan buatlah notes yang ngangenin (jangan hanya kebanyakan ngiklan yang bikin teman males)

2. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Jiwa kewirausahaan anak asuh setelah mengikuti pelatihan *life skill* adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Wirausaha

Anak asuh memiliki semangat lebih untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha.

b. Manajemen Produksi

Anak asuh memiliki kemampuan dalam menghasilkan produk bernilai harga jual.

c. Manajemen Pemasaran

Anak asuh menguasai teknik-teknik pemasaran, baik secara online maupun offline.

d. Manajemen Keuangan

Anak asuh dapat mengelola hasil penjualan dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang semoga saja dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Pelatihan *life skill* hendaknya tidak hanya difokuskan pada keterampilan saja. Masih banyak keterampilan lain yang memiliki peluang besar, seperti tata boga.
2. Pelaksanaan pelatihan *life skill*, hendaknya mendatangkan pendamping yang ahli dibidangnya.
3. Pihak panti bersama anak asuh mengunjungi atau mendatangkan orang-orang yang telah sukses dalam berwirausaha sehingga anak asuh akan termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan *life skill*.
4. Anak Asuh seharusnya lebih giat lagi dalam menjalankan pelatihan *life skill*, sehingga kelak dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di tempat tinggal mereka.
5. Masyarakat dan pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan anak yatim piatu dan duafa terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka untuk bekal di masa depan.